

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk tujuan tertentu. Peneliti ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Anwar Sanusi (2018:128), jenis penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif dimana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan bilangan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Dalam hal ini penelitian menggunakan metode asosiatif yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel yang dihubungkan. Metode asosiatif merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas (variabel independen) yaitu Insentif (X1) dan Tunjangan Kesehatan (X2) terhadap Kinerja *driver* (Y) yang disebut dengan variabel terkait (variabel dependen)

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah data primer. Menurut Anwar Sanusi (2017 : 104), data primer merupakan data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam hal ini data primer yang digunakan adalah data dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada seluruh *driver* PT CAHAYA MAKMUR.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang bertujuan menggambarkan dan memaparkan keadaan yang ada di dalam

perusahaan. Menurut Sugiyono (2013:27), metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis diantaranya Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data dengan langsung terjun (survei) pada perusahaan dengan menyebarkan kuesioner.

Menurut Anwar Sanusi (2017 : 109), kuesioner data yang sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat dahulu. Dalam hal ini respondennya adalah seluruh *driver* PT CAHAYA MAKMUR

Adapun skala pengukuran penelitian ini yang digunakan adalah Skala Likert. Menurut Anwar Sanusi (2017:59), Skala Likert merupakan skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur.

Tabel 3.1
Instrumen Skala Likert

Jawaban	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Anwar Sanusi (2017)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan PT. CAHAYA MAKMUR yang berjumlah 39 karyawan.

Berikut adalah tabel jumlah karyawan dan jabatan karyawan PT CAHAYA MAKMUR.

Tabel 3.2
Jumlah Karyawan PT CAHAYA MAKMUR

Departemen	Jabatan	Jumlah (orang)
Pimpinan	Direktur Utama	1
	Manager Unit	1
Accounting	<i>Staff Accounting</i>	1
	Adminitrasi	1
	Kepala Kendaraan	1
Driver/Transport	Supir	20
	Kenek	12
Mekanik	Staff Mekanik	1
Keamanan	<i>Security</i>	1
	Total	39

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:118) sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Dari populasi yang telah ditentukan diatas, maka dalam rangka mempermudah melakukan penelitian diperlukan suatu sampel penelitian yang berguna ketika populasi yang diteliti berjumlah besar dalam artian sampel harus representative atau mewakili dari populasi tersebut. Teknik

pengambilan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampling dengan berdasar pada pertimbangan peneliti, dan memudahkan untuk dijangkau oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah *driver* PT. CAHAYA MAKMUR tahun 2019 yang berjumlah 32 karyawan.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:60). Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.

3.5.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau tibulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah Insentif (X1) dan Tunjangan Kesehatan (X2)

3.5.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen disebut juga variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah kinerja.

3.6 Devinisi Operasional Variabel

Devinisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti dan variabel yang diteliti harus sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi konsep	Definisi operasional	Indikator	Skala
Insentif (X1)	Menurut Sinambela (2016 : 238) Insentif merupakan elemen atau balas jasa yang diberikan secara tidak tetap atau bersifat variabel tergantung pada Kinerja karyawannya. Insentif merupakan salah satu pendorong yang dapat memberikan rangsangan kepada peagawainya untuk bekerja lebih optiomal.	Dengan di berikanya Insentifkepada pegawai perusahaan maka akan membuat pegawai bekerja lebih giat dan semangat sesuai dengan harapan organisasi	1. Jabatan 2. Kinerja 3. Laba organisasi	Likert
Tunjangan Kesehatan (X2)	Tunjangan kesehatan merupakan bagian dari penghasilan karyawan di luar gaji pokoknya.Besarnya jaminan pemeliharaan Ketenagakerjaan (atau	Dengan demikian Tunjangan kesehatan sangat penting bagi karyawan untuk menjaga Ketenagakerjaan sehingga menghasilkan	1. Pengaruh pemerinta h 2. Serikat kerja 3. Jenis & sifat pekerjaan	Likert

	istilah Saudara, Tunjangan Kesehata) bagi pekerja/buruh (karyawan) di suatu perusahaan (Wawangsyah, 2014).	Kinerja karyawan yang baik dan dapat mencapai tujuan yang diberikan perusahaan.		
Kinerja karyawan (Y)	Menurut Wibowo (2014 : 44) Kinerja merupakan tanggung jawab setiap individu terhadap pekerjaan, membantu mendefinisikan harapan Kinerja, mengusahakan kerangka kerja bagi supervisor dan pekerja saling berkomunikasi.	Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh karyawan sesuai dengan tugas dan fungsinya.	1. Tujuan 2. Standar 3. Umpan balik 4. Alat atau sarana 5. Kompetensi 6. Motif	Likert

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Suliyanto (2018:223) validitas instrument adalah tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur yang melakukan fungsi ukurannya. Ditentukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dari skor total. Pada program SPSS teknik pengujian yang sering

digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson).

Kriteria uji validitas instrument adalah :

Menentukan nilai probabilitas (sig) pada α sebesar 0,05 (5%)

1. Bila Sig < Alpha (0,05) maka instrumen tidak valid
Bila Sig > Alpha (0,05) maka instrumen valid
2. Pengujian validitas instrument dilakukan melalui program SPSS
3. Kuesioner dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari pada nilai korelasi yang tercantum dalam tabel pada $\alpha = 5\%$

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:172) Reliabilitas adalah suatu indikator yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data yang menunjuk pada tingkat keterandalan. fungsi dari uji reliabilitas adalah mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan subjek yang sama. Hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, uji reliabilitas kuesioner menggunakan metode *Alpha Cronbach*.

Reliabel artinya konsisten atau stabil, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila hasil alat ukur tersebut konsisten sehingga dapat dipercaya. Uji reliabilitas pada penelitian ini, menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS. Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai r alpha indeks korelasi.

Tabel 3.4
Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Koefisien r	Kategori
0,8000-1,0000	Sangat tinggi
0,6000-0,7999	Tinggi
0,4000-0,5999	Sedang/cukup
0,2000-0,3999	Rendah
0,0000-0,1999	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono (2017)

3.8 Uji Persyaratan Analisi Data

3.8.1 Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik ada beberapa uji linieritas yang dapat dilakukan salah satunya dengan *compare means*.

Prosedur pengujian :

1. H_0 : model regresi berbentuk linier
 H_a : model regresi tidak berbentuk linier
2. Jika probabilitas (Sig) < 0,05 (*Alpha*) maka H_0 ditolak
 Jika probabilitas (Sig) > 0,05 (*Alpha*) maka H_0 diterima
3. Pengujian linieritas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution* seri 20)

Penjelasan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) 0,05 atau sebaliknya maka variabel X dan Y linier atau tidak *linier*.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi di mana terdapat korelasi variabel-variabel bebas di antara satu dengan yang lainnya. Uji ini digunakan untuk melihat data yang dipakai untuk mempengaruhi variabel independen atau mempengaruhi variabel lainnya. Jika variabel bebas saling berkorelasi di atas 0,90 atau nilai toleransi kurang dari 0,10 dan VIF memiliki nilai di atas 5 mengindikasikan terjadinya multikolinieritas. Model regresi tidak mensyaratkan terjadinya multikolinieritas (Bawono, 2006).

3.9 Metode Analisis Data

Sugiyono (2009 : 142) menyatakan bahwa metode analisi data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan respon, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Regresi Linier Berganda

Di dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu Insentif (X1), Tunjangan Kesehatan (X2), dan Kinerja *driver* (Y) yang mempengaruhi variabel lainnya maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 20. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + et$$

Keterangan :

Y = Kinerja *driver*

X1 = Insentif

X2 = Tunjangankesehatan

a = Konstanta

et = eror term

b_1, b_2 = Koefisien regresi

4.0 Pengujian Hipotesis

4.0.1 Uji F

Uji F = Pengaruh Insentif (X1) dan Tunjangan Kesehatan (X2) terhadap Kinerja *driver* (Y)

H_0 = Insentif (X1) dan Tunjangan Kesehatan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja *driver* (Y) pada PT. CAHAYA MAKMUR.

H_a = Insentif (X1) dan Tunjangan Kesehatan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja *driver* (Y) pada PT. CAHAYA MAKMUR.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan hasil perhitungan F dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima
 - b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Menentukan dan membandingkan nilai titik kritis untuk F Tabel pada $db_1 = k$ dan $db_2 = n - k - 1$
3. Menentukan dan membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan nilai α (0,05) dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak
 - b. Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima
4. Menentukan kesimpulan dari hasil uji hipotesis.

4.0.2 Uji t :

1. Pengaruh Insentif (X1) terhadap Kinerja *Driver* (Y)

H_0 = Pengaruh Insentif (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja *driver* (Y) pada PT. CAHAYA MAKMUR.

H_a = Pengaruh Insentif (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja *driver* (Y) pada PT. CAHAYA MAKMUR.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- c. Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak
- d. Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima

2. Pengaruh Tunjangan Kesehatan (X2) Terhadap Kinerja *Driver* (Y)

H_0 = Tunjangan Kesehatan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja *driver* (Y) pada PT. CAHAYA MAKMUR

H_a = Tunjangan Kesehatan(X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja *driver* (Y) pada PT. CAHAYA MAKMUR

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- c. Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak
- d. Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima.

